

BAB 1 PENDAHULUAN

Dusun Baban Timur, Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Jawa Timur terletak di Pegunungan Seblok-Mandilis, terletak kurang lebih 300 km di sebelah tenggara Ibukota Provinsi Jawa Timur (Surabaya), dan berjarak kurang lebih 45 km dari kota Jember (Lampiran 4: Peta lokasi). Rute yang ditempuh dari Ibukota Kabupaten yaitu Kota Jember adalah ke Sempolan yang berjarak 30,4 km melewati jalan provinsi Jember-Banyuwangi. Dari Sempolan kemudian ke arah Kecamatan Pace yang berjarak 12,8 km dengan kondisi jalan desa beraspal dengan lebar jalan 3-5 m. Dari Desa Pace, perjalanan ke Dusun Baban ditempuh sejauh 15,8 km dengan kondisi jalan menanjak dan berbatu dan tidak bisa dilewati pada saat hujan menggunakan kendaraan biasa karena jalannya licin dan sempit (Lampiran 6, Gambar 3 dan 4 gambaran jalan ke lokasi). Total waktu perjalanan yang dibutuhkan ke lokasi dari Kabupaten Jember adalah 2,5-3 jam (kondisi lancar).

Keadaan umum lokasi pengabdian masyarakat adalah; secara geografis, lokasi desa ini terletak kurang lebih pada posisi $113^{\circ}51'10'' - 113^{\circ}52'20''$ BT dan $8^{\circ}19'40'' - 8^{\circ}20'44''$ LS dengan ketinggian perbukitan desa bervariasi antara 350-600 m dpl. Kondisi iklim pada umumnya sama dengan kondisi iklim regional yaitu iklim tropis. Pada musim kemarau temperatur berkisar antara $30-36^{\circ}\text{C}$ atau berada dalam kisaran umum di Indonesia antara $22-36^{\circ}\text{C}$. Musim hujan biasanya antara bulan Oktober hingga bulan April, sedangkan musim kemarau biasanya berlangsung antara bulan Mei hingga bulan September. Intensitas hujan tinggi terjadi pada periode bulan Desember. Jumlah penduduk desa ini sekitar 9.522 jiwa (4.893 Perempuan dan 4.629 Laki-laki) (anonimus, tanpa tahun), yang sebagian besar bersuku Madura. Penduduk desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani (baik petani pemilik lahan maupun buruh tani dan karyawan perkebunan), dan wiraswasta dengan kondisi perekonomian masyarakat termasuk ke dalam kelas bawah hingga menengah. Mayoritas pendidikan penduduk desa ini mengenyam pendidikan SD sampai SMP, dan sebagian kecil menempuh strata yang lebih tinggi, untuk melanjutkan pendidikan setingkat SMA bisa ditempuh ke kota kecamatan.

Luas wilayah Desa Mulyorejo adalah 3.321 ha, dengan mayoritas tanaman yang ada adalah kopi, disamping tanaman lainnya yaitu alpukat, petai dan pisang. Secara kuantitas, Desa Mulyorejo memberikan kontribusi hasil produksi kopi yang sangat besar, dan sebagian besar kopi yang dihasilkan di Kecamatan Silo adalah berasal dari Desa Mulyorejo, akan tetapi secara kualitas kopi dari hasil kebun dan perkebunan desa ini masih belum begitu menggembirakan, dimana sebagian besar kopi yang dihasilkan oleh masyarakat di desa ini masuk dalam katagori C dengan nilai jual terendah (di bawah katagori A dan B). Rendahnya hasil ini diakibatkan karena ketebalan tanah yang kurang, minimnya unsur hara tanaman dan kurangnya pemberian pupuk. Harga pupuk di desa ini relative tidak terjangkau mengingat biaya produksi untuk membawa pupuk dari desa di bawah ke desa ini memerlukan biaya ekstra mengingat medan yang sulit ditempuh, disatu sisi limbah kulit biji kopi, daun dan limbah organik lainnya sangat melimpah di desa ini.

Berdasarkan hasil diskusi dengan warga setempat, kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan ketua RT setempat, kami dari tim FMIPA sebagai pengusul kegiatan mengajukan usulan kegiatan untuk mengatasi permasalahan pemenuhan pupuk melalui introduksi teknologi pupuk organik dari limbah kulit biji kopi dan limbah rumah tangga untuk meningkatkan produktivitas dan nilai jual tanaman kopi di wilayah ini, mengingat melimpahnya limbah kulit biji kopi di wilayah ini.

Pemilihan teknologi yang akan diintroduksi dalam upaya pemenuhan kebutuhan pupuk organik sebagai alternatif sulit dan mahalnya pupuk ini didasarkan pada :

1. Karakteristik daerah ini yang merupakan sentra penghasil kopi di wilayah Kabupaten Jember, dimana limbah kulit biji kopi sangat melimpah. Limbah kulit biji kopi ini menempati kurang lebih 75% dari berat kotor kopi hasil produksi.
2. Karakteristik daerah yang sangat sulit dijangkau menggunakan kendaraan umum, rendahnya pendapatan masyarakat menjadi masalah dalam hal distribusi pupuk dan daya beli pupuk di wilayah ini.
3. Introduksi teknologi pembuatan pupuk organik padat dan cair dari limbah kulit biji kopi diharapkan akan meningkatkan kemandirian dan keberdayaan masyarakat di wilayah ini yang akan mampu meningkatkan produktivitas dan nilai jual kopi di wilayah ini yang tentunya akan mampu mendongkrak

produktivitas kopi secara regional di sekitar wilayah ini mengingat sebagian besar produksi kopi di Kabupaten Jember dihasilkan dari desa ini.

4. Tren produk hasil pertanian dan perkebunan yang mengarah ke pemakaian pupuk organik, sehingga diharapkan akan menjadi produk kopi organik unggulan dan primadona di Kabupaten Jember yang akan mengangkat nama Jember di kancah Nasional dan Internasional produk hasil pertanian selain tembakau.